

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN KERJA KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN KINERJA MAHASISWA PADA MATA KULIAH PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI

Tan Amelia¹⁾

1) S1/Jurusan Sistem Informasi, STIKOM Surabaya, email: meli@stikom.edu

Abstrak: Pemilihan metode pembelajaran yang tepat menjadi sebuah keputusan penting dalam penyampaian mata kuliah Pengembangan Sistem Informasi (PSI). PSI merupakan mata kuliah yang memberikan pengalaman nyata mahasiswa dalam proses pembuatan perangkat lunak. Mulai dari tahap analisa kebutuhan, desain arsitektur, *coding* sampai implementasi perangkat lunak. Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan harus menjadi titik perhatian utama karena sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dikelas dan hasil belajar mahasiswa. Pemilihan model pembelajaran kerja kelompok pada mata kuliah PSI ini didasarkan pada kenyataan bahwa model ini tidak hanya unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan kerjasama dan kemampuan membantu teman. Hasil yang ingin didapat setelah melakukan metode kerja kelompok pada mata kuliah PSI adalah adanya peningkatan pada hasil belajar mahasiswa.

Keywords: Kerja Kelompok, Pengembangan Sistem Informasi, Metode Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar dikelas perlu menjadi titik perhatian utama pengajar untuk menyesuaikan metode pembelajaran yang digunakan dengan materi yang akan disampaikan. Hal ini tidak terlepas dari tiga hal utama yang perlu disoroti dalam konteks pendidikan, meliputi : perbaikan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran dan efektivitas metode pembelajaran. Kurikulum pendidikan harus komprehensif dan responsif terhadap dinamika sosial, relevan dan mampu mengakomodasikan keberagaman keperluan dan kemajuan teknologi. Kualitas pembelajaran harus ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan dan secara khusus harus ditemukan strategi atau pendekatan pembelajaran yang efektif di kelas, yang lebih memberdayakan potensi siswa. (Sadiati, 2006)

PSI merupakan mata kuliah yang memberikan pengalaman nyata mahasiswa dalam proses pembuatan perangkat lunak. Mulai dari tahap analisa kebutuhan, desain arsitektur, *coding* sampai implementasi perangkat lunak. Sehingga dibutuhkan kerjasama kelompok untuk menghasilkan dokumen-dokumen pendukung yang menjadi acuan pembuatan perangkat lunak agar sesuai dengan kebutuhan pengguna aplikasi.

Model pembelajaran kerja kelompok merupakan model pembelajaran yang akhir-akhir ini sangat populer. Beberapa ahli menyatakan bahwa model ini tidak hanya unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan kerjasama, kemampuan membantu teman dan sebagainya. Hasil dari penelitian para ahli adalah telah terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil produk, proses dan psikomotorik siswa. Selain itu kualitas proses belajar juga dapat ditingkatkan , hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan aktivitas siswa. Dominasi guru berceramah sudah

sangat berkurang dan telah beralih pada aktivitas membimbing dan memotivasi siswa. Sementara itu aktivitas siswa lebih banyak berupa bekerja, membaca dan diskusi antar siswa. (Sadiati, 2006)

Dalam hal ini peneliti menerapkan model pembelajaran kerja kelompok dalam mata kuliah PSI karena mata kuliah tersebut membutuhkan pemahaman tentang konsep-konsep yang mendasar dimana dalam kerja kelompok ini mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam ketrampilan proses kelompok.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian penerapan model pembelajaran kerja kelompok sebagai upaya melihat pencapaian kinerja mahasiswa mata kuliah Pengembangan Sistem Informasi S1 Sistem Informasi.

LANDASAN TEORI

Kinerja Pembelajaran Bagi Mahasiswa

Pembelajaran merupakan sistem yang terdiri atas beberapa unsur, yaitu masukan, proses, dan keluaran/hasil. Terdapat tiga jenis evaluasi sesuai dengan sasaran evaluasi pembelajaran, yaitu evaluasi masukan, proses dan keluaran/hasil pembelajaran. (Tim PEKERTI-AA PPSP LPP Universitas Sebelas Maret, 2007)

Evaluasi masukan pembelajaran menekankan pada evaluasi karakteristik peserta didik, kelengkapan dan keadaan sarana dan prasarana pembelajaran, karakteristik dan kesiapan dosen, kurikulum dan materi pembelajaran, strategi pembelajaran yang sesuai dengan mata kuliah, serta keadaan lingkungan dimana pembelajaran berlangsung.

Evaluasi proses pembelajaran menekankan pada evaluasi pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh pembelajar meliputi keefektifan strategi

pembelajaran yang dilaksanakan, keefektifan media pembelajaran, cara mengajar yang dilaksanakan, dan minat, sikap serta cara belajar mahasiswa.

b.

Evaluasi hasil pembelajaran atau evaluasi hasil belajar antara lain menggunakan tes untuk melakukan pengukuran hasil belajar sebagai prestasi belajar, dalam hal ini adalah penguasaan kompetensi oleh setiap mahasiswa.

Terkait dengan ketiga jenis evaluasi pembelajaran tersebut, pelaksanaan evaluasi pembelajaran menekankan pada evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil belajar. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran kedua jenis evaluasi tersebut merupakan komponen sistem pembelajaran yang sangat penting.

Evaluasi Hasil Belajar

Tindak lanjut dari evaluasi pembelajaran merupakan pelaksanaan keputusan tentang usaha perbaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran. Tindak lanjut yang menyangkut pelaksanaan evaluasi membutuhkan instrumen evaluasi hasil belajar.

Evaluasi Hasil Relajar Ranah Kognitif

Ranah kognitif sebagai ranah hasil belajar yang berkenaan dengan kemampuan pikir, kemampuan memperoleh pengetahuan, pengetahuan yang berkaitan dengan pemerolehan pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran dapat diartikan sebagai kemampuan intelektual. Bloom mengklasifikasi ranah hasil belajar kognitif atas enam tingkatan, yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6).

Evaluasi Hasil Belajar Psikomotor

Penilaian ketrampilan psikomotor lebih rumit dan agak subjektif dibandingkan dengan penilaian dalam aspek kognitif karena penilaian ketrampilan psikomotor memerlukan teknik pengamatan dengan keterandalan (reliabilitas) yang tinggi terhadap dimensi-dimensi yang akan diukur. Sebab bila tidak demikian unsur subjektivitas menjadi sangat dominan. Oleh karena itu, upaya untuk menjabarkan ketrampilan psikomotor ke dalam dimensi-dimensinya melalui analisis tugas (*task analysis*) merupakan langkah penting sebelum melakukan pengukuran. Dengan analisis tugas itu akan dapat dipelajari ciri-ciri dimensi itu dan dapat tidaknya dimensi itu untuk diobservasi dan diukur.

Evaluasi Hasil Belajar Afektif

Ranah penilaian hasil belajar afektif adalah kemampuan yang berkenaan dengan perasaan, emosi, sikap/derajad penerimaan atau penolakan suatu obyek, meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

a. Menurut Bloom, aspek-aspek domain afektif adalah (Bloom, 1956):

- 1) Menerima/mengenal
- 2) Merespons/berpartisipasi
- 3) Menilai/menghargai

4) Mengorganisasii.

5) Karakterisasi/internalisasi/mengamalkan

Menurut Andersen, aspek-aspek afektif meliputi: *attitude/sikap, self concept/self-esteem, interest, value/beliefs as to what should be desired.* (Andersen, 1981)

Pembelajaran Kerja Kelompok

Pembelajaran kerja kelompok adalah suatu pembelajaran teman sebaya dimana siswa bekerja dalam kelompok yang mempunyai tanggung jawab individual maupun kelompok terhadap ketuntasan tugas-tugas. Pada pembelajaran kerja kelompok, siswa ditempatkan pada kelompok-kelompok dan tinggal bersama sebagai satu kelompok untuk beberapa minggu atau bulan. Mereka berlatih ketrampilan-ketrampilan untuk bekerja sama dengan baik, membantu teman dalam kelompoknya masing-masing.

Sebenarnya pembelajaran kerja kelompok merupakan ide lama. Pada awal abad pertama seorang filosof berpendapat bahwa untuk dapat belajar, seseorang harus memiliki pasangan teman. Dari situlah ide pembelajaran kerja kelompok itu dikembangkan. Herbert Thelan, mengembangkan prosedur yang lebih tepat untuk membantu siswa bekerja dalam kelompok. Thelan berargumentasi bahwa kelas haruslah merupakan laboratorium atau miniatur demokrasi yang bertujuan mengkaji masalah-masalah sosial dan antar pribadi. (Rachmadiarti, 2003)

Adapun ciri-ciri dari pembelajaran kerja kelompok adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- 3) Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda-beda.
- 4) Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.

Pembelajaran kerja kelompok dikembangkan untuk mencapai setidak-tidaknya tiga tujuan penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan ketrampilan sosial.

Terdapat tujuh langkah utama atau tahapan di dalam pelajaran yang menggunakan pembelajaran kerja kelompok, yaitu:

- 1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa
- 2) Pelajaran dimulai dengan guru menyampaikan pelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar.
- 3) Menyajikan informasi

Fase ini diikuti oleh penyajian informasi, seringkali dengan bahan bacaan daripada secara verbal.

- 4) Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.

Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.

- 5) Memimpin kelompok bekerja dan belajar

Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.

- 6) Evaluasi
Pada tahap ini pembelajaran kooperatif meliputi presentasi hasil akhir kerja kelompok atau evaluasi tentang apa yang mereka pelajari.
- 7) Memberi penghargaan
Pada tahap akhir guru memberi penghargaan terhadap usaha-usaha dan hasil belajar kelompok maupun individu.

Pembelajaran kerja kelompok memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerjasama dengan sesama dalam tugas-tugas yang terstruktur. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab tidak hanya untuk mempelajari konsep yang diajarkan, tetapi juga untuk bekerjasama dalam belajar. Keberhasilan individu dalam belajar diorientasikan oleh keberhasilan kelompok.

Jadi sistem pengajaran kerja kelompok bisa didefinisikan sebagai sistem kerja/belajar kelompok yang terstruktur. Yang termasuk dalam struktur ini ada lima unsur pokok, yaitu saling ketergantungan yang positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian kerjasama dan proses kelompok.

Pengembangan Sistem Informasi

Siklus Hidup Pengembangan Sistem dapat didefinisikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilaksanakan oleh profesional dan pemakai sistem informasi untuk mengembangkan dan mengimplementasikan sistem informasi.

Siklus hidup pengembangan sistem informasi secara umum dapat terbagi atas empat fase, yaitu:

- a. Perencanaan Sistem
- b. Analisis Sistem
- c. Perancangan Sistem
- d. Pengembangan Perangkat Lunak dan Implementasi Sistem

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pencapaian kinerja mahasiswa mata kuliah

pengembangan sistem informasi S1 Sistem Informasi dengan diterapkannya pembelajaran kerja kelompok. Setelah itu dilanjutkan dengan melakukan observasi tentang penilaian sampel terhadap metode pembelajaran metode kerja kelompok yang telah dilakukan.

Manfaat

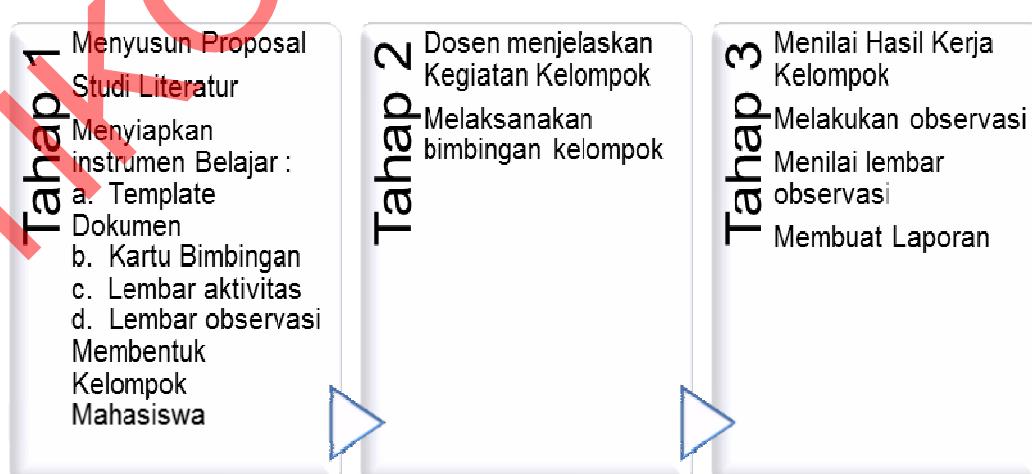
Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa peningkatan pencapaian kinerja mahasiswa mata kuliah pengembangan sistem informasi S1 Sistem Informasi dengan diterapkannya pembelajaran kerja kelompok. Selain itu, hasil observasi diharapkan dapat memberikan masukan terhadap hal-hal apa yang perlu dilakukan untuk perbaikan metode kerja kelompok tersebut dimasa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Untuk menjawab permasalahan di atas, maka diperlukan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pengukuran pencapaian kinerja atau hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah Pengembangan Sistem Informasi yang akan diteliti. Metode penelitian yang akan diterapkan adalah dengan menganalisis data-data kuantitatif yang ada di perguruan tinggi (dalam hal ini STIKOM Surabaya). Selanjutnya untuk menindaklanjuti hasil dari analisis data, akan dilakukan observasi terhadap sampel dengan pendekatan kualitatif. Metoda kualitatif dipilih karena penentuan sampel yang dipilih berdasarkan hasil analisis data kuantitatif dan instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri.

Variabel yang menjadi fokus dari penelitian yang akan dilaksanakan adalah nilai tugas, nilai UTS dan nilai UAS hasil belajar mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Pengembangan Sistem Informasi.

Gambar dibawah ini adalah blok diagram yang menggambarkan model pencapaian belajar pada penelitian ini.



Gambar 1. Blok Diagram Perencanaan Model

Prosedur Penelitian

Secara mendetail, penelitian ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Perencanaan

- Mempersiapkan materi yang akan disampaikan
- Membuat template dokumen
- Membuat kartu bimbingan
- Menyiapkan skenario pembelajaran
- Menyiapkan lembar observasi

Pelaksanaan

- Pada awal perkuliahan, akan dijelaskan tentang pelaksanaan metode pembelajaran kerjakelompok dan menetapkan mahasiswa ke dalam kelompok-kelompok kecil.
- Dosen menyampaikan tujuan belajar yang akan dicapai mahasiswa meliputi indikator-indikator dan standar kompetensi yang telah dirumuskan dalam rencana pembelajaran.
- Dosen menyampaikan Garis Besar materi yang akan dipelajari mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran Kerja Kelompok.
- Memberi tindakan kelas dengan metode pembelajaran Kerja Kelompok melalui langkah-langkah sebagai berikut:
 - Memberikan tugas yang harus dikerjakan oleh kelompok mahasiswa yang telah ditentukan.
 - Setiap kelompok dapat melakukan bimbingan (dengan membawa kartu bimbingan) diluar jam kuliah.
 - Setiap kelompok harus mengumpulkan tugas yang dikerjakan dengan penilaian dari hasil tanya jawab antara dosen dan seluruh anggota kelompok.
 - Beberapa kelompok yang mendapatkan nilai tugas terbaik harus mempresentasikan hasil pekerjaannya kepada seluruh kelas.

Evaluasi

- Menilai hasil tugas mahasiswa
- Menganalisa lembar observasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Sebelum Tindakan

Data sebelum dilakukan penelitian ini merupakan data semester sebelumnya pada kelas PSI, dimana metode pembelajaran yang digunakan masih berupa metode kerja kelompok sederhana.

Perbedaan metode kerja kelompok yang dilakukan dahulu dan sekarang terletak pada pembagian kelompok, dimana sebelumnya kelompok terdiri atas 7 orang mahasiswa, sedangkan sekarang hanya 3 mahasiswa. Selanjutnya jika dulu dokumen yang harus dihasilkan tidak mempunyai template, sedangkan sekarang sudah disediakan template dokumen agar standarisasi dapat terjaga. Perbedaan lainnya terletak pada proses bimbingan, jika dahulu tidak terjadwal, sedangkan sekarang harus terjadwal dan rutin dilakukan bimbingan.

Berikut ini data-data hasil tes mahasiswa pada kelas PSI sebelum dilakukan penelitian ini:

Tabel 1. Data Hasil Belajar Mahasiswa Sebelum Penelitian

No	Nama	N.Akhir	N.Huruf
1	Subyek 1	50	D
2	Subyek 2	82	A
3	Subyek 3	80	A
4	Subyek 4	74	B
5	Subyek 5	71	B
6	Subyek 6	71	B
7	Subyek 7	81	A
8	Subyek 8	81	A
9	Subyek 9	78	B+
10	Subyek 10	73	B
11	Subyek 11	62	C+
12	Subyek 12	78	B+
13	Subyek 13	63	C+
14	Subyek 14	81	A
15	Subyek 15	74	B
16	Subyek 16	86	A
17	Subyek 17	83	A
18	Subyek 18	89	A
19	Subyek 19	79	B+
20	Subyek 20	82	A
21	Subyek 21	71	B
22	Subyek 22	83	A
23	Subyek 23	78	B+
24	Subyek 24	78	B+
25	Subyek 25	71	B
26	Subyek 26	49	D
27	Subyek 27	39	E
28	Subyek 28	42	D
29	Subyek 29	82	A
30	Subyek 30	72	B
31	Subyek 31	62	C+
32	Subyek 32	64	C+

Tabel 2. Prosentase Nilai Huruf Hasil Tes Mahasiswa Sebelum Penelitian

N. Huruf	Jumlah Mahasiswa	Prosentase
A	11	75.00
B+	5	
B	8	
C+	4	12.50
C	0	
D	3	12.50
E	1	
Jumlah	32	100.00

Hasil Penelitian

Berikut ini data yang diperoleh selama penelitian dilaksanakan pada mahasiswa mata kuliah PSI melalui metode kerja kelompok.

a. Tes

Dalam pembelajaran mata kuliah PSI dengan menerapkan metode kerja kelompok didapatkan hasil tes sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Belajar Mahasiswa dengan Metode Kerja Kelompok

No	Klp	Nama	Tugas	UTS	UAS
			40%	30%	30%
1	1	Subjek 1	70	90	-
2		Subjek 2	83	90	83
3		Subjek 3	83	90	83
4		Subjek 4	83	90	83
5	2	Subjek 5	72	65	63
6		Subjek 6	72	65	68
7		Subjek 7	72	65	68
8		Subjek 8	58	78	76
9	3	Subjek 9	58	67	66
10		Subjek 10	58	60	61
11		Subjek 11	58	60	-
12		Subjek 12	70	78	77
13	5	Subjek 13	70	85	82
14		Subjek 14	70	78	77
15		Subjek 15	86	80	93
16	6	Subjek 16	86	80	88
17		Subjek 17	86	80	98

No	Klp	Nama	Tugas	UTS	UAS
			40%	30%	30%
18	7	Subjek 18	70	70	79
19		Subjek 19	84	83	89
20		Subjek 20	84	83	84
21	8	Subjek 21	77	90	88
22		Subjek 22	77	90	88
23		Subjek 23	77	90	88
24	9	Subjek 24	63	90	67
25		Subjek 25	63	90	67
26		Subjek 26	63	90	67
27	10	Subjek 27	77	80	78
28		Subjek 28	77	80	78
29		Subjek 29	77	80	78
30	11	Subjek 30	78	80	77
31		Subjek 31	78	75	84
32		Subjek 32	78	75	77
33	12	Subjek 33	87	80	82
34		Subjek 34	87	80	82
35		Subjek 35	87	80	77
36	13	Subjek 36	79	85	75
37		Subjek 37	79	85	75
38		Subjek 38	79	85	75
39	14	Subjek 39	85	88	93
40		Subjek 40	85	70	73
41		Subjek 41	85	75	73
42		Subjek 42	85	70	70

b. Observasi

Observasi terhadap proses pembelajaran metode kerja kelompok dilakukan setelah mendapatkan hasil tes. Diambil 2 orang subjek yang gagal (nilai < 65) dan 2 orang subjek yang sukses (nilai akhir >= 65). Berikut ini data yang diperoleh selama kegiatan observasi:

Tabel 4. Observasi Subjek 9

No	Pertanyaan	Hasil
1	Apakah metode kerja kelompok cocok diterapkan pada mata kuliah Pengembangan Sistem Informasi ?	Cocok, karena mata kuliah PSI ini memang banyak yang harus dikerjakan dan prosesnya berurutan

No	Pertanyaan	Hasil
2	Hal-hal positif apa yang bisa diambil dengan metode kerja kelompok PSI ?	Bisa belajar dari kelompoknya
3	Hambatan dan kendala apa yang ditemui selama melakukan kerja kelompok PSI?	Anggota kelompok yang bisa ternyata individualistik, padahal anggota yang lain tidak tahu apa yang harus dikerjakan
4	Saran untuk pelaksanaan metode kerja kelompok PSI dimasa yang akan datang.	Bisa lebih merata pembagian kelompoknya

Tabel 5. Observasi Subjek 10

No	Pertanyaan	Hasil
	kelompok PSI ?	belajar bekerja sama
3	Hambatan dan kendala apa yang ditemui selama melakukan kerja kelompok PSI?	Kendala karena saat <i>coding</i> hanya satu orang yang bisa, sehingga kadang tidak bisa memenuhi <i>deadline</i> .

Tabel 7. Observasi Subjek 34

No	Pertanyaan	Hasil
1	Apakah metode kerja kelompok cocok diterapkan pada mata kuliah Pengembangan Sistem Informasi ?	Cocok, karena bisa membuat mahasiswa saling bekerjasama.
2	Hal-hal positif apa yang bisa diambil dengan metode kerja kelompok PSI ?	Mengenal lebih dekat mahasiswa yang lain.
3	Hambatan dan kendala apa yang ditemui selama melakukan kerja kelompok PSI?	Kurang bisa menentukan waktu yang tepat untuk kumpul dan mengerjakan serta jarang berkomunikasi antar anggota kelompok
4	Saran untuk pelaksanaan metode kerja kelompok PSI dimasa yang akan datang.	Dosen bisa lebih memantau perkembangan tiap kelompok, apakah sudah bisa berjalan lancar atau ada kendala internal.

No	Pertanyaan	Hasil
1	Apakah metode kerja kelompok cocok diterapkan pada mata kuliah Pengembangan Sistem Informasi ?	Cocok, karena bisa meningkatkan <i>softskill</i> mahasiswa
2	Hal-hal positif apa yang bisa diambil dengan metode kerja kelompok PSI ?	Selain belajar bekerjasama dengan mahasiswa yang lain, juga dapat saling membagi tugas sehingga lebih ringan.
3	Hambatan dan kendala apa yang ditemui selama melakukan kerja kelompok PSI?	Ada anggota kelompok yang kurang berkontribusi, sedangkan ingin mendapatkan nilai yang sama.
4	Saran untuk pelaksanaan metode kerja kelompok PSI dimasa yang akan datang.	Selain nilai kelompok, juga harus ada nilai individu, sehingga bisa lebih adil.

Tabel 6. Observasi Subjek 17

No	Pertanyaan	Hasil
1	Apakah metode kerja kelompok cocok diterapkan pada mata kuliah Pengembangan Sistem Informasi ?	Cocok, karena banyak tugas yang harus dikerjakan, dan perlu beberapa orang untuk saling bertukar pikiran
2	Hal-hal positif apa yang bisa diambil dengan metode kerja	Bisa memahami karakter masing-masing orang dan

Pembahasan

Berikut ini data setelah melakukan pembelajaran melalui metode kerja kelompok:

Tabel 8. Hasil Tes Mahasiswa

No	Kel	Nama	Nilai Akhir	Nilai Huruf
1	1	Subyek 1	55	C
2		Subyek 2	85	A
3		Subyek 3	85	A

No	Kel	Nama	Nilai Akhir	Nilai Huruf
4	2	Subyek 4	85	A
5		Subyek 5	67	B
6		Subyek 6	69	B
7		Subyek 7	69	B
8	3	Subyek 8	69	B
9		Subyek 9	63	C+
10		Subyek 10	59	C
11		Subyek 11	41	D
12	5	Subyek 12	75	B+
13		Subyek 13	78	B+
14		Subyek 14	75	B+
15		Subyek 15	86	A
16	6	Subyek 16	85	A
17		Subyek 17	88	A
18		Subyek 18	73	B
19	7	Subyek 19	85	A
20		Subyek 20	84	A
21	8	Subyek 21	84	A
22		Subyek 22	84	A
23		Subyek 23	84	A
24	9	Subyek 24	72	B
25		Subyek 25	72	B
26		Subyek 26	72	B
27	10	Subyek 27	78	B+
28		Subyek 28	78	B+
29		Subyek 29	78	B+
30	11	Subyek 30	78	B+
31		Subyek 31	79	B+
32	12	Subyek 32	77	B+
33		Subyek 33	83	A
34		Subyek 34	83	A
35	13	Subyek 35	82	A
36		Subyek 36	80	A
37		Subyek 37	80	A
38		Subyek 38	80	A
39	14	Subyek 39	88	A

No	Kel	Nama	Nilai Akhir	Nilai Huruf
40	2	Subyek 40	77	B+
41		Subyek 41	78	B+
42		Subyek 42	76	B+

Tabel 9. Prosentase Nilai Huruf Hasil Tes Mahasiswa

N. Huruf	Jumlah Mahasiswa	Prosentase
A	19	
B+	12	
B	7	90.48
C+	1	
C	2	7.14
D	1	
E	0	2.38
Jumlah	42	100.00

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa dengan dilaksanakannya metode kerja kelompok pada mata kuliah PSI menghasilkan pencapaian kinerja mahasiswa sebesar 90.48% yang mendapatkan minimal nilai huruf B.

a. Hasil Observasi

Untuk 4 pertanyaan yang diajukan selama proses observasi terhadap subjek 9 dan 10 yang mewakili mahasiswa yang gagal, dan subjek 17 dan 34 yang mewakili mahasiswa yang berhasil, maka berikut ini hasil observasi yang bisa diberikan :

Pertanyaan 1 tentang kecocokan penerapan metode kerja kelompok pada mata kuliah PSI, semua subjek menyatakan bahwa metode tersebut sudah cocok karena banyaknya tugas yang harus dikerjakan, bisa bertukar pikiran dan memang tugas-tugasnya membutuhkan proses panjang yang saling berurutan.

Pertanyaan 2 tentang hal-hal positif apa yang diperoleh dengan metode kerja kelompok pada mata kuliah PSI didapatkan beberapa manfaat yang dirasakan oleh mahasiswa yaitu : dapat belajar dari anggota kelompok yang lain, bisa mengenal dan memahami karakter mahasiswa yang lain yang nantinya akan berguna untuk meningkatkan *softskill*, bisa belajar bekerjasama dan dengan kerja kelompok ini dapat membuat tugas-tugas yang dikerjakan menjadi lebih ringan.

Pertanyaan 3 tentang hambatan dan kendala yang dihadapi selama proses kerja kelompok ini berlangsung meliputi tentang adanya sifat individualistik mahasiswa yang tidak atau kurang bisa bekerjasama dengan mahasiswa yang lain, tidak bisa membagi waktu dengan

baik untuk berkumpul dengan anggota kelompoknya, hambatan berkomunikasi, rendahnya kemampuan *programming* mahasiswa dan masih adanya mahasiswa yang kurang bisa berkontribusi secara optimal pada kelompoknya.

Pertanyaan 4 tentang saran yang diberikan untuk penerapan metode kerja kelompok pada mata kuliah PSI, berdasarkan hasil observasi terdapat saran-saran meliputi : pembagian kelompok dapat merata kemampuan anggota-anggotanya, dosen bisa memantau tentang perkembangan internal kelompok, kemampuan *programming* harus ditingkatkan dan dosen dapat memberikan penilaian kelompok dan individu secara benar.

Dari hasil observasi terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan terhadap beberapa subjek maka dapat diambil suatu gambaran bahwa penggunaan metode kerja kelompok pada mata kuliah PSI sudah cocok, karena beberapa manfaat yang dapat diberikan, namun munculnya kendala dan hambatan dalam proses kerja kelompok ini juga harus segera dicarikan jalan keluarnya dan dosen harus meningkatkan kemampuan menilainya, agar semua mahasiswa dapat dinilai secara tepat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil seluruh penelitian pada mahasiswa mata kuliah Pengembangan Sistem Informasi, dapat disimpulkan :

- a. Pada pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar PSI diperoleh hasil belajar mahasiswa memperoleh prosentase pencapaian minimal nilai huruf B sebesar 90.48%. Hasil ini sudah merupakan pencapaian kinerja yang tinggi dan memenuhi harapan peneliti.
- b. Dari hasil observasi yang mengambil 4 subjek yang terdiri atas 2 orang mahasiswa yang gagal mencapai nilai minimal dan 2 orang mahasiswa yang sukses, maka dapat diambil suatu simpulan bahwa penerapan metode kerja kelompok sudah cocok diterapkan pada mata kuliah PSI.

SARAN

Berdasarkan simpulan penelitian, ada beberapa saran peneliti :

- a. Pembelajaran melalui metode kerja kelompok pada mata kuliah PSI dapat terus diterapkan namun perlu adanya beberapa peningkatan berupa pemantauan kerjasama internal masing-masing anggota kelompok dan pelaksanaan penilaian yang tepat.
- b. Metode kerja kelompok dapat diterapkan pada konsep lain dan mata kuliah lain tetapi dengan perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajaran seperti motivasi dosen agar mahasiswa lebih terbuka dalam melakukan bimbingan dan semua mahasiswa dapat berkontribusi dengan optimal pada masing-masing kelompoknya.

RUJUKAN

- Andersen, L. (1981). *Assessing affective characteristic in the schools*. Boston: Allyn and Bacon.
- Bloom, B. S. ed. et al. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: Handbook 1, Cognitive Domain*. New York: David McKay.
- Rachmadiarti, F. (2003). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sadiati, D. (2006). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Investigasi Kelompok Pada Pokok Bahasan Gaya dan Percepatan Kelas VII SMP Negeri 2 Bukateja Tahun Ajaran 2005/2006*. Semarang.
- Tim PEKERTI-AA PPSP LPP Universitas Sebelas Maret. (2007). *Panduan Evaluasi Pembelajaran*. Surakarta: Pusat Pengembangan Sistem Pembelajaran Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Sebelas Maret.